

## PRAKTIK KONSERVATISME AKUNTANSI PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN: PERAN DEBT COVENANT DAN PROFITABILITAS

**Ekadyana Nuriman Fauzi**

Manajemen Keuangan Syariah, UIN Sunan Gunung Djati Bandung  
1183070053@student.uinsgd.ac.id

**Mila Badriyah**

Manajemen Keuangan Syariah, UIN Sunan Gunung Djati Bandung  
milabadriyah@uinsgd.ac.id

### Abstrak

Baik perusahaan maupun investor memiliki tujuan yang berbeda. di mana perusahaan biasanya mengambil sikap optimis sementara investor mengambil sikap konservatif, atau sebaliknya. Penerapan prinsip konservatisme yang efektif memastikan bahwa pengusaha tidak membesar-besarkan pandangan optimisnya dan bertindak sesuai dengan keadaan aktual. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *debt covenant* dan profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi. Sifat kuantitatif dari penelitian ini mengharuskan penggunaan teknik penelitian deskriptif kuantitatif dan regresi berganda untuk analisis data. Populasi penelitian ini terdiri dari korporasi di sektor pertambangan yang masuk dalam Jakarta Islamic Index (JII). Saham syariah diambil sampelnya menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut temuan penelitian, kedua variabel yang diuji tidak berpengaruh pada penerapan konservatisme akuntansi untuk perusahaan yang diindeks JII di sektor energi. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan di sektor pertambangan tidak didasarkan pada laba atau kewajiban kontraktual.

Kata Kunci: *debt covenant, profitabilitas, konservatisme akuntansi*

### Abstract

*Both companies and investors have divergent objectives. where companies typically take an optimistic stance while investors take a conservative one, or vice versa. Effective application of the principle of conservatism ensures that the entrepreneur does not exaggerate his optimistic outlook and acts in accordance with the actual circumstances. The purpose of this study is to examine the effect of debt covenants and profitability on accounting conservatism. The quantitative nature of this study necessitates the use of quantitatively descriptive research techniques and double regression for data analysis. This study's population consists of corporations in the mining sector that are included in the Jakarta Islamic Index (JII). Sharia shares are sampled using purposive sampling techniques, where observed. Both examined variables had no effect on the application of accounting conservatism to JII-indexed companies in the mining sector, according to the research findings. This suggests that the application of accounting conservatism to companies in the mining sector is not based on profits or contractual obligations.*

**Keywords:** *Debt Covenant, Profitability, Accounting Conservatism*

## **1 Pendahuluan**

Laporan keuangan yang dipublikasikan perusahaan diharuskan untuk mematuhi tujuan, peraturan, dan prinsip-prinsip akuntansi yang diuraikan dalam standar akuntansi yang relevan. Baik pihak eksternal maupun manajemen dapat memperoleh manfaat dari informasi yang diberikan dalam laporan keuangan ketika harus untuk membuat pilihan mengenai keuangan perusahaan. Meskipun demikian, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan bukan tanpa batasan. Beberapa keterbatasan ini termasuk koneksi biaya-manfaat, prinsip materialitas, praktik industri, dan konservatisme (Apriani, 2015). Ketika menyusun laporan keuangan, manajemen diberikan wewenang diskresioner untuk memilih prosedur akuntansi yang akan diperlukan oleh standar akuntansi keuangan yang berlaku (Aurillya dkk., 2021).

Manajemen memiliki kemampuan untuk menyusun laporan keuangan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan keinginan masing-masing organisasi (Ashari, 2005). Kemandirian ini memungkinkan untuk menghasilkan laporan keuangan berdasarkan prinsip-prinsip konservatif atau optimis, apakah mereka berhati-hati atau optimis. Manajemen fraud dalam laporan keuangan seringkali menggunakan konsep optimisme, karena terkadang ada kelebihan yang dapat menyesatkan dan bahkan merugikan pengguna dari laporan tersebut (Budiman, 2021)

Pendekatan yang digunakan oleh perusahaan dipandang sesuai dengan keadaan perusahaan dan memiliki kapasitas untuk memprediksi situasi ekonomi yang tidak pasti, dapat disimpulkan bahwa perusahaan sangat berhati-hati dalam proses menghasilkan laporan keuangannya. Pendekatan berprinsip untuk keuangan ini disebut sebagai konservatisme akuntansi (Krishnan & Zhang, 2022). Konsep ini didasarkan pada gagasan bahwa perusahaan akan menghadapi ketidakpastian ekonomi di masa depan, sehingga dilakukan dengan hati-hati untuk perhitungan, pengukuran, dan pengakuan di masa depan. Karena prinsip ini didasarkan pada anggapan ini, prinsip ini disebut sebagai "prinsip konservatif. (Haloman dkk., 2018)"

Konservatisme adalah prinsip akuntansi yang, jika diterapkan, akan menghasilkan angka pendapatan dan aset yang biasanya rendah dan biaya tinggi. Tren ini adalah hasil dari kepatuhan konservatisme terhadap prinsip menunda pengakuan pendapatan dan mempercepat pengakuan biaya (Jayanti & Sapari, 2016). Watts dan Zimmerman mendefinisikan konservatisme sebagai akta manajemen tertunda yang melibatkan pengakuan pendapatan atau keuntungan dari tanah. Prinsip ini tidak menyiratkan bahwa semua masalah kas, termasuk pendapatan, harus diterima sebelum perhitungan, tetapi arus kas harus divalidasi. Selain itu, konservatisme dapat dipahami sebagai kecenderungan akuntan untuk menafsirkan berita positif sebagai manfaat dan berita negatif sebagai cedera (Watts & Zimmerman, 1990).

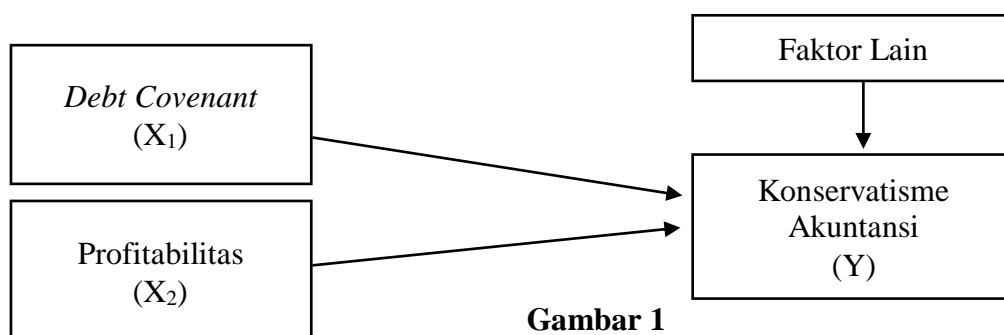
Konservatisme akuntansi muncul dari insentif terkait dengan biaya kontrak, litigasi, pajak dan politisi yang bermanfaat bagi perusahaan untuk mengurangi biaya lembaga dan mengurangi pembayaran berlebihan kepada pihak-pihak seperti manajer, pemegang saham, pengadilan dan pemerintah. Keterlibatan konsep ini untuk informasi keuangan adalah bahwa akuntansi akan segera mengakui biaya atau kerugian yang mungkin terjadi tetapi tidak mengantisipasi (mengenal sebelumnya) keuntungan atau pendapatan yang akan datang meskipun fakta bahwa kemungkinan besarnya terjadi (Basu, 1997).

Ada banyak kritik dan dukungan yang muncul untuk penerapan prinsip konservatisme. Ini didasarkan pada gagasan konservatisme akuntansi yang membutuhkan pengakuan lebih cepat atas biaya dan kerugian, menunda pengakuan laba dan pendapatan, mengevaluasi kewajiban dengan nilai tinggi dan mengevaluasi aset dengan nilai terendah (Basu, 1997). Adapun pihak yang mendukung prinsip ini mengatakan bahwa penerapan konservatisme menghasilkan laba yang lebih berkualitas dengan digunakannya prinsip ini bisa sekaligus melakukan pencegahan pada manajer yang membesar-besarkan laba (D'Augusta & Grossetti, 2023). Laporan keuangan yang bersifat konservatif dapat mencegah adanya information asymmetry dengan cara membatasi manajemen dalam melakukan manipulasi laporan keuangan (Cui dkk., 2023).

Dalam teori akuntansi positif Watts dan Zimmerman (1990), dikatakan bahwa ketika sebuah perusahaan mulai mendekati terjadinya pelanggaran perjanjian utang, maka manajer perusahaan akan berusaha untuk menghindari perjanjian tersebut dengan memilih prosedur akuntansi yang dapat meningkatkan laba (Watts & Zimmerman, 1990). Ini karena ketika sebuah perusahaan mulai mendekati terjadinya pelanggaran perjanjian utang, manajer perusahaan akan berusaha untuk meningkatkan keuntungan (Iskandar & Sparta, 2019). Jika ada pelanggaran pengaturan utang yang telah berjalan dengan sendirinya, manajemen akan melakukan segala upaya untuk mencegahnya dengan memilih kebijakan akuntansi yang sesuai dengan keinginannya. Salah satu contohnya adalah mentransfer laba dari periode mendatang ke periode yang sedang berjalan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *debt covenant*, semakin besar pula kemungkinan perusahaan akan menggunakan prosedur yang meningkatkan laba yang dilaporkan (Budiman, 2021).

Perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan dapat meningkatkan daya saing mereka dengan menumbuhkan investasi yang ada dan meluncurkan yang baru, serta membuka lini atau cabang baru dari bisnis mereka. Ada hubungan antara adanya biaya politik dan hubungan antara profitabilitas dan konservatisme akuntansi. Perusahaan yang menikmati profitabilitas besar akan, pada gilirannya, menghasilkan laba tinggi, yang akan menghasilkan biaya politik yang tinggi seperti tarif pajak yang tinggi. Karena itu, bisnis yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi cenderung menyukai metode akuntansi konservatif untuk meminimalkan biaya yang terkait dengan keterlibatan politik (Budiman, 2021).

Mengacu pada konsep dasar teori dan hasil analisis yang telah peneliti kemukakan sebelumnya, *Debt Covenant* dan Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Semakin besar nilai konservatisme akuntansi, berarti semakin kecil risiko dalam aktivitas ekonomi dan bisnisnya. Kerangka berpikir dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1  
Kerangka Berpikir

Mengacu pada kerangka berpikir tersebut hipotesis yang dibentuk dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Debt covenant berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

H<sub>2</sub> : Profitabilitas berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

## 2 Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif (Arikunto, 2010), dengan teknik pengumpulan data dokumentasi (Sugiyono, 2013), di mana peneliti mendapatkan data dari laporan tahunan perusahaan yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Di mana teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria saham syariah yang terindeks di Jakarta Islamic Index (JII) selama periode penelitian 2012-2021; dan mempublikasikan laporan tahunan lengkap yang telah teraudit selama periode penelitian yang dilakukan. Dengan demikian didapatkan sampel dalam penelitian ini adalah PT. Aneka Tambang Tbk. (ANTM), PT. Adaro Energy Tbk. (ADRO), PT. Atlas Resources Tbk. (ARII). Teknik analisis data menggunakan regresi berganda dan sebelumnya data harus melalui uji asumsi klasik terlebih dahulu. Berikut operasionalisasi variabel dalam penelitian ini:

**Tabel 1**  
**Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Variabel	Konsep	Indikator	Rumus	Skala
X1 (Debt Covenant)	Debt covenant diproksikan melalui leverage. Leverage merupakan perbandingan total utang terhadap total asset yang dimiliki perusahaan (Fahmi, 2012)	Leverage	Leverage = $Lev = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio

<p>X2 (Profitabilitas)</p>	<p>Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan. Variabel ini diukur dengan <i>Konservatisme Akuntansi</i> (ROE) (Abdul Halim &amp; Hanafi, 2009)</p>	<p>Laba bersih dan total ekuitas</p>	<p><i>Konservatisme Akuntansi</i> = <math display="block">ROE = \frac{Earning After Tax}{Total Equitas}</math></p>	<p>Rasio</p>
<p>Y (Konservatisme Akuntansi)</p>	<p>Konservatisme akuntansi merupakan prinsip kehati-hatian yang tidak mengakui keuntungan sampai dengan diperoleh bukti yang nyata, sedangkan kerugian harus segera diakui pada saat terdapat kemungkinan akan terjadi. (Haider dkk., 2021)</p>	<p>Total Akrua</p>	<p>Total Akrua <i>Akrua</i> = <math display="block">\frac{((Laba bersih + Depresiasi) - Arus kas Operasi)}{Total Aset}</math></p>	<p>Rasio</p>

### 3 Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini merupakan uraian data yang ditemukan dalam proses penelitian yaitu mengenai deskripsi objek penelitian, dan proses seleksi sampel yang digunakan dalam penelitian

ini. Adapun objek utama penelitian adalah perusahaan industri tambang yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII).

### 3.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian akan menjelaskan hasil hitungan statistic menggunakan software SPSS for windows versi 26. Terdiri dari asumsi klasik, statistic deskriptif, dan hasil uji regresi berganda.

#### 3.1.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui pola dan varian serta kelinieritasan dari suatu populasi (data) (Siregar, 2014). Sehingga perlu dilakukan suatu pengujian asumi klasik atas data yang diolah.

##### 3.1.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji normal atau tidaknya distribusi data ataupun populasi, sehingga analisis regresi dapat dilaksanakan. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Riduwan, 2003). Data yang normal memiliki nilai signifikan  $> 0,05$ . Teknik yang digunakan dalam pengujian normalitas antara lain tabel Uji Kolmogorov-Smirnov, normal P-P Plot, dan histogram. Berikut hasil perhitungan menggunakan aplikasi *SPSS for windows V.26*.

**Tabel 2**  
**Uji Normalitas Histogram**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

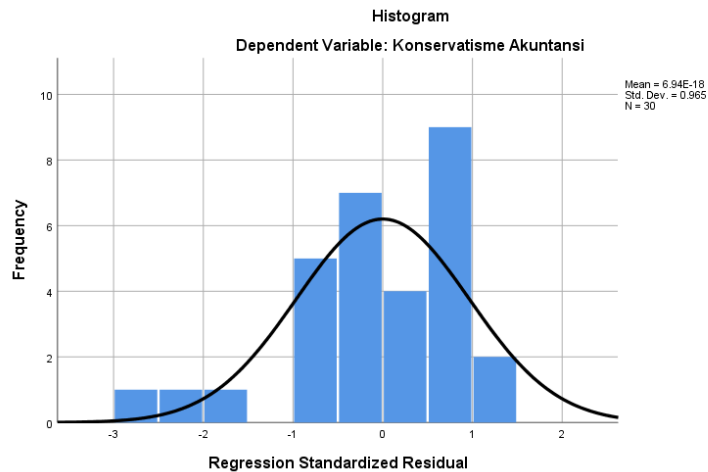
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.04594086
Most Extreme Differences	Absolute	.136
	Positive	.110
	Negative	-.136
Test Statistic		.136
Asymp. Sig. (2-tailed)		.164 <sup>c</sup>

Sumber: *Output SPSS versi 26*

Berdasarkan hasil uji normalitas *Kolmogrov-Smirnov* menggunakan aplikasi *SPSS V.25*. di atas, diketahui bahwa data yang telah diuji berdistribusi normal, hal ini dikarenakan hasil perhitungan menggunakan aplikasi *SPSS V.25*. tersebut yaitu  $0.164 > 0,05$ . Karena hasilnya lebih besar dari  $0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa analisis regresi dapat dilakukan.

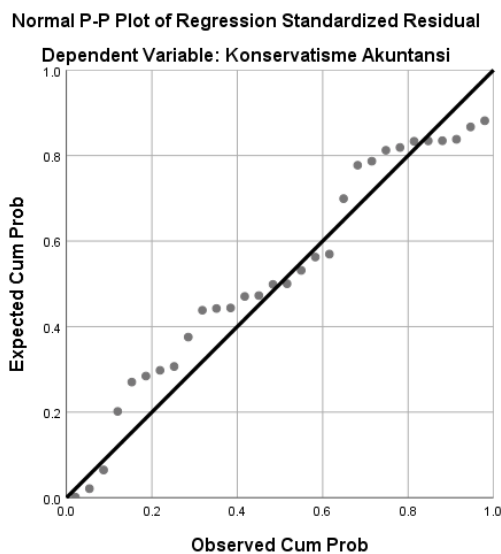
Data yang dikatakan berdistribusi normal apabila dalam grafik histogram berbentuk normal simetris seperti gental, bell, atau menyerupai lonceng. Pada histogram terlihat bahwa distribusi berbentuk lonceng atau bell, hal ini secara subjektif peneliti dapat menyimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Jika letak pada garis atau hamper pada garis lurus maka dapat disimpulkan data tersebut berdistribusi normal. Kemudian, berdasarkan hasil uji normalitas Protability Plot di atas, menunjukkan bahwa pola data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal tersebut. Maka dapat disimpulkan bahwa data ariable ariablent yaitu *Debt Covenant* dan *Profitabilitas* dan ariable dependen yaitu *Konservatisme Akuntansi* dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas.

Adapun uji normalitas menggunakan Histogram dan Normal *Probability Plot* adalah sebagai berikut:



**Gambar 4 2**  
**Uji Normalitas Histogram**

Sumber: *Output* SPSS versi 26



**Gambar 4 3**  
**Uji Normalitas P-Plot**

Sumber: *Output* SPSS versi 26

### 3.1.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent. Uji multikolinearitas dilakukan dengan metode nilai tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor). Model regresi dikatakan mengalami multikolinearitas apabila nilai tolerance  $\leq 0,10$  dengan nilai VIF  $\geq 10$  (Usman & Akbar, 2012). Berikut hasil perhitungan menggunakan SPSS For Windows versi 25.

**Tabel 3**  
**Uji Multikolenieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Tolerance	VIF
1	Debt Covenant	.075	13.407
	Profitabilitas	.075	13.407

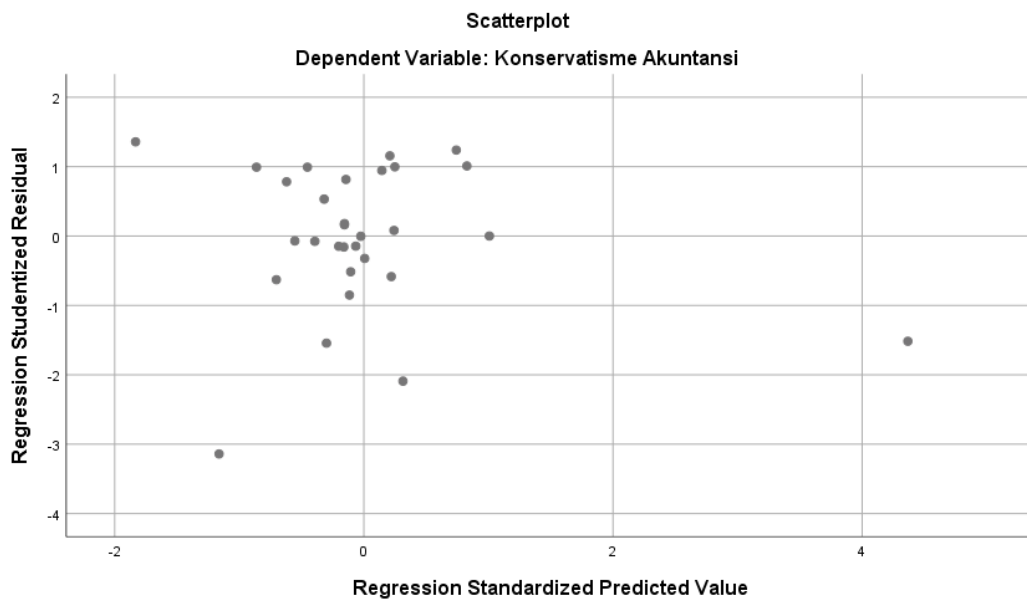
a. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

Sumber: *Output* SPSS versi 26

Untuk menentukan bahwa data dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas jika nilai Tolerance lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Pada tabel diatas didapat nilai tolerance 0, > 0,1 dan nilai VIF 2,814<10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas atau Ho diterima, artinya tidak terjadi multikolinieritas sehingga dapat dikatakan lulus uji multikolimearitas.

### 3.1.1.3 Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika variance dan residual satu pengamatan ke pegamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Sugiyono, 2012). Mendeteksi ada atau tidak adanya heterokedastisitas peneliti melihat dari scatterplot. Perhitungan menggunakan aplikasi SPSS For Windows Versi 25.0



**Gambar 4 4**  
**Uji Heterokedastisitas**

Sumber: *Output* SPSS versi 26



Uji heteroskedastisitas memenuhi syarat jika titik yang ada pada grafik *scatterplot* menyebar merata (tidak melebar/menyempit atau bergelombang). Berdasarkan grafik Scatterplot di atas, dilihat bahwa data tidak menyebar pada garis nol dan membentuk pola tertentu teratur. Maka dapat dikatakan bahwa data tersebut heteroskedastisitas.

### 3.1.1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan bagian dari uji asumsi klasik. Uji ini hanya dapat digunakan pada data time series yaitu data yang didapat pada kurun waktu tertentu seperti laporan keuangan suatu perusahaan. Sebuah data yang memiliki regresi yang bebas autokorelasi maka dapat dikatakan sebagai model regresi yang baik. Dasar pengambilan dalam run test yaitu, jika memiliki nilai signifikansi  $< 0,05$  maka terdapat gejala autokorelasi, begitupun sebaliknya jika nilai signifikansi  $> 0,05$  artinya tidak terdapat gejala autokorelasi. Dibawah ini merupakan hasil perhitungan menggunakan aplikasi *SPSS for windows V.26*.

**Tabel 4**  
**Uji Autokorelasi**  
**Runs Test**

Test Value <sup>a</sup>	.02836
Cases < Test Value	15
Cases $\geq$ Test Value	15
Total Cases	30
Number of Runs	11
Z	-1.672
Asymp. Sig. (2-tailed)	.094

a. Median

Sumber: *Output SPSS versi 26*

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji runst test menggunakan aplikasi SPSS V.25. diketahui nilai signifikansi sebesar  $0.094 > 0,05$ . Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi.

### 3.1.2 Statistik Deskriptif

Metode analisis deskriptif merupakan alat uji analisis yang digunakan dalam suatu penelitian yang bertujuan untuk mempresentasikan data objek penelitian (Sugiyono, 2012). Data yang akan digunakan dalam analisis deskriptif adalah *debt covenant*, profitabilitas, dan konservatisme akuntansi yang diperoleh dari proses perhitungan data yang terdapat di laporan keuangan perusahaan industri tambang yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) pada periode 2012-2021.

**Tabel 5**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Debt Covenant	30	.04	10.85	1.1954	2.01535
Profitabilitas	30	-2.83	.25	-.1220	.54721
Konservatisme Akuntansi	30	-.14	.12	.0317	.05357
Valid N (listwise)	30				

Sumber: *Output SPSS versi 26*

Hasil perhitungan statistik deskriptif pada tabel 5 merupakan pemaparan data. Dari hasil diatas diperoleh interpretasi sebagai berikut sebagai berikut; jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 sampel, yang diambil dari tiga perusahaan dan pada tiap-tiap perusahaan diambil 10 tahun yaitu pada tahun 2012 – 2021. Hasil dari analisis statistik deskriptif adalah sebagai berikut; variabel *debt covenant* memiliki nilai minimum sebesar 0.04 diperoleh dari perusahaan ADRO pada tahun 2020 dan nilai maksimum sebesar 10.85 diperoleh dari ARII tahun 2018; kemudian, variabel profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar -2.83 diperoleh dari ARII tahun 2018 dan nilai maksimum sebesar 0.25 diperoleh dari ANTM tahun 2012; terakhir, variabel konservatisme akuntansi memiliki nilai minimum sebesar -0.14 diperoleh dari ANTM tahun 2012 dan nilai maksimum sebesar 0.12 diperoleh dari ARII tahun 2018.

### 3.1.3 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda adalah metode statistik yang digunakan untuk memahami hubungan antara satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen (Ghozali, 2011). Tujuan utama analisis regresi berganda adalah untuk menentukan sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen dan untuk menemukan hubungan fungsional antara variabel-variabel tersebut. Proses analisis regresi berganda melibatkan estimasi koefisien regresi yang menggambarkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Koefisien regresi ini memberikan informasi tentang sejauh mana perubahan dalam variabel independen berkontribusi terhadap perubahan dalam variabel dependen. Selain itu, pengujian hipotesis statistik juga dilakukan untuk menentukan signifikansi statistik dari hubungan antara variabel-variabel tersebut. Berikut hasil uji regresi linear berganda pengaruh *debt covenant* dan profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi.

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.044	.015		2.812	.009
	Debt Covenant	-.022	.016	-.841	-1.359	.185
	Profitabilitas	-.122	.061	-1.245	-2.012	.054

a. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

Sumber: *Output* SPSS versi 26

Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Konservatisme Akuntansi

a = Konstanta

$b_1$  = Koefisien Debt Covenant

$b_2$  = Koefisien Profitabilitas

$X_1$  = Debt Covenant

$X_2$  = Profitabilitas

$e$  = Error

Hasil analisis regresi linear berganda pada tabel diatas memperoleh nilai koefisien untuk variable bebas  $X_1 = -0.022$ ,  $X_2 = -0.122$ , dengan konstanta 0.044, sehingga persamaan regresinya adalah :

$$Y = 0.044 - 0.022X_1 - 0.122 X_2 + e$$

Dari persamaan diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai  $\alpha$  sebesar 0.044 merupakan konstanta/ keadaan saat variabel konservatisme akuntansi belum dipengaruhi oleh variabel lain yaitu variabel debt covenant dan profitabilitas. Jika variabel independen tidak ada maka variabel konservatisme akuntansi tidak mengalami perubahan.
2. Koefisien regresi  $X_1$  (Debt Covenant) sebesar -0.022 dan bernilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel debt covenant mempunyai pengaruh yang negatif terhadap konservatisme akuntansi. Ini berarti setiap kenaikan satu satuan variabel debt covenant maka akan mempengaruhi penurunan konservatisme akuntansi sebesar 0.022.
3. Koefisien regresi  $X_2$  (Profitabilitas) sebesar -0.122 dan bernilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas mempunyai pengaruh yang negatif terhadap konservatisme akuntansi. Ini berarti setiap kenaikan satu satuan variabel profitabilitas maka akan mempengaruhi penurunan konservatisme akuntansi sebesar 0.122.

### 3.1.4 Hasil Uji Korelasi Berganda

Analisis korelasi multipel adalah metode statistik yang digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen secara simultan. Tujuan dari analisis korelasi multipel adalah untuk memahami tingkat dan arah hubungan antara variabel-variabel tersebut, serta untuk mengidentifikasi kontribusi relatif dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Untuk melakukan analisis korelasi multipel, kita menggunakan koefisien korelasi Pearson. Analisis ini digunakan untuk menghitung seberapa besar hubungan antara Debt Covenant dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi. Berikut adalah hasil perhitungan korelasi menggunakan aplikasi SPSS:

Tabel 7  
Hasil Uji Korelasi Berganda  
Correlations

		Debt Covenant	Profitabilitas	Konservatisme Akuntansi
Debt Covenant	Pearson Correlation	1	-.963**	.358
	Sig. (2-tailed)		.000	.052

	N	30	30	30
Profitabilitas	Pearson Correlation	-.963**	1	-.436*
	Sig. (2-tailed)	.000		.016
	N	30	30	30
Konservatisme Akuntansi	Pearson Correlation	.358	-.436*	1
	Sig. (2-tailed)	.052	.016	
	N	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: *Output SPSS* versi 26

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS for windows V.26 di atas, didapat nilai korelasi sebesar 0.358, menunjukkan bahwa hubungan *Debt Covenant* dan Konservatisme Akuntansi adalah rendah karena nilai tersebut berada pada interval 0,20 – 0,399 dapat dilihat pada tabel interpretasi analisis korelasi. Sedangkan, berdasarkan hasil perhitungan menggunakan *SPSS for windows V.26* di atas, didapat nilai korelasi sebesar 0.436, menunjukkan bahwa Profitabilitas adalah sedang karena nilai tersebut berada pada interval 0,40-0,599.

### 3.1.5 Hasil Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi, juga dikenal sebagai R-squared, adalah ukuran yang digunakan dalam analisis regresi untuk mengevaluasi sejauh mana variasi dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi. Dalam analisis regresi, koefisien determinasi didefinisikan sebagai proporsi variasi dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi (Bawono, 2006). Secara matematis, koefisien determinasi dapat dihitung sebagai persentase variasi yang dijelaskan dibagi dengan total variasi dalam variabel dependen, kemudian dikalikan dengan 100%. Dalam istilah statistik, koefisien determinasi adalah jumlah kuadrat yang dijelaskan dibagi dengan jumlah kuadrat total. Berikut hasil uji koefisien determinasi:

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.492 <sup>a</sup>	.242	.186	.04834

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Debt Covenant

Sumber: *Output SPSS* versi 26

Mengacu pada hasil perhitungan diatas, diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,242 atau 24,2%. Hal ini berarti 24,2% variasi konservatisme akuntansi dapat dijelaskan oleh *Debt Covenant* dan Profitabilitas. Sedangkan untuk sisanya yaitu sebesar 75,28% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### 3.1.6 Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis *t* digunakan untuk menguji signifikansi statistik dari koefisien regresi individu dalam model regresi linier. Dalam penelitian ini, uji *t* digunakan untuk mengetahui pengaruh *debt covenant* dan profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi secara parsial (individu). Perhitungan uji *t* menggunakan aplikasi SPSS yaitu sebagai berikut

**Tabel 9**  
**Hasil Uji *t***  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	.044	.015		2.812	.009
	Debt Covenant	-.022	.016	-.841	-1.359	.185
	Profitabilitas	-.122	.061	-1.245	-2.012	.054

a. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

Sumber: *Output* SPSS versi 26

Berdasarkan tabel 9 di atas, diketahui hasil *t*-hitung untuk variabel *debt covenant* adalah -1.359 dengan signifikansi 0.185. Ini dapat diartikan bahwa nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu sebesar  $1.359 < 2.04841$  dengan nilai signifikan  $0.185 > 0.05$ . Maka dapat disimpulkan H1 ditolak, artinya *Debt Covenant* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi. Sedangkan untuk variabel profitabilitas, ditemukan *t*-hitung sebesar -2.012 dan nilai signifikansi 0.054. Ini berarti H2 ditolak, dikarenakan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu sebesar  $2.012 < 2.04841$  dengan nilai signifikan  $0.054 < 0.05$ , artinya profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi

Uji *F* digunakan untuk menguji signifikansi statistik dari keseluruhan model regresi atau perbedaan antara kelompok-kelompok dalam analisis varians (ANOVA).

**Tabel 10**  
**Hasil uji *F***  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	184.451	2	92.225	4.069	.029 <sup>b</sup>
	Residual	611.990	27	22.666		
	Total	796.440	29			

a. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

b. Predictors: (Constant), ROA, Debt Covenant

Sumber: *Output* SPSS versi 26

Pada tabel 10 di atas menunjukkan bahwa nilai *F* hitung sebesar 4.069 dan nilai signifikansi 0.029. Ini mengindikasikan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $4.069 > 3.340$ ) dan nilai  $sig < 0.05$  ( $0.029 < 0.05$ ). Dapat disimpulkan secara simultan *debt covenant* dan profitabilitas berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

## 3.2 Pembahasan

Pembahasan akan mencakup penjelasan komprehensif hasil penelitian yang dianalisis menggunakan teori dan penelitian terdahulu

### 3.2.1 Analisis Pengaruh Debt Covenant Terhadap Konservatisme Akuntansi di Perusahaan Industri Tambang

*Debt Covenant* dalam penelitian ini diproksikan atau diukur dengan menggunakan rasio utang terhadap ekuitas (*debt-to-equity ratio*/DER). DER menggambarkan proporsi utang yang digunakan oleh perusahaan dibandingkan dengan ekuitasnya. Rasio ini mengukur tingkat penggunaan dana pinjaman dalam struktur modal perusahaan (Hery, 2018). Dalam konteks pengaruh *debt covenant* terhadap konservatisme akuntansi, DER dapat digunakan sebagai indikator atau pengukur untuk mengevaluasi pemenuhan ketentuan-ketentuan *debt covenant*. Perusahaan yang memiliki DER yang tinggi menunjukkan ketergantungan yang lebih besar terhadap utang, dan mereka mungkin lebih terikat oleh perjanjian *debt covenant* dengan kreditur mereka. Jika perusahaan melanggar persyaratan DER yang ditetapkan dalam *debt covenant*, kreditur dapat menerapkan sanksi atau konsekuensi yang telah disepakati sebelumnya, seperti menaikkan suku bunga pinjaman atau meminta pembayaran utang lebih awal. Untuk menghindari pelanggaran dan memenuhi ketentuan DER yang ditetapkan, perusahaan mungkin akan menerapkan praktik pelaporan keuangan yang lebih konservatif (Khalifa dkk., 2022).

Namun ternyata dalam penelitian ini, *debt covenant* yang diproksikan melalui DER tidak dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index pada periode penelitian 2012-2021. DER hanya merupakan salah satu metode untuk memproksikan *debt covenant*, dan tidak semua ketentuan dalam perjanjian hutang dapat sepenuhnya tercermin dalam DER. Perjanjian hutang mungkin juga mencakup ketentuan-ketentuan lain, seperti rasio keuangan, pelunasan utang tertentu, pembatasan pengeluaran modal, dan sebagainya (Laux & Ray, 2020; Nuraeni & Tama, 2019; Susilo & Aghni, 2015; Zhang dkk., 2022). Oleh karena itu, untuk memahami dengan baik pengaruh *debt covenant* terhadap konservatisme akuntansi, perlu juga melihat ketentuan-ketentuan lain dalam perjanjian hutang tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Aurillya dkk., 2021; Budiman, 2021; Jayanti & Sapari, 2016) yang menyatakan *debt covenant* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Namun bertolak belakang dengan penelitian (Haloman dkk., 2018; Sea & Noor, 2022) yang menyatakan *debt covenant* berpengaruh terhadap praktik konservatisme akuntansi.

### 3.2.2 Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi di Perusahaan Industri Tambang

Profitabilitas mengacu pada kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan. Hal ini dapat diukur dengan berbagai metrik, seperti rasio laba bersih terhadap penjualan, rasio laba bersih terhadap aset, atau rasio laba bersih terhadap ekuitas (Kasmir, 2014). Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan *Return on Equity* (ROE). ROE dapat

memberikan gambaran tentang sejauh mana perusahaan menghasilkan laba yang menguntungkan bagi pemegang sahamnya (Murhadi, 2017). Dalam konteks pengaruh profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi, ROE dapat digunakan sebagai indikator atau pengukur untuk mengevaluasi hubungannya dengan praktik pelaporan keuangan yang konservatif (Jayanti & Sapari, 2016). Perusahaan dengan ROE yang tinggi cenderung memiliki profitabilitas yang baik dan kinerja yang kuat. Dalam beberapa kasus, perusahaan dengan ROE yang tinggi mungkin memiliki insentif untuk menerapkan praktik pelaporan yang kurang konservatif guna mempertahankan atau meningkatkan citra mereka sebagai perusahaan yang menguntungkan (Budiman, 2021).

ROE memiliki dampak yang lebih terbatas pada konservatisme akuntansi dalam sektor pertambangan hal ini dikarenakan beberapa poin berikut ini; (1) Industri pertambangan seringkali memiliki fluktuasi harga komoditas yang signifikan. Perubahan harga komoditas dapat berdampak langsung pada laba dan nilai ekuitas perusahaan pertambangan. Dalam situasi ini, perusahaan pertambangan mungkin menghadapi tekanan untuk menyesuaikan nilai aset mereka untuk mencerminkan perubahan harga komoditas tersebut. Hal ini dapat menyebabkan adopsi kebijakan akuntansi yang kurang konservatif, seperti peningkatan nilai aset atau pengakuan pendapatan yang lebih tinggi; (2) Penilaian aset dalam industri pertambangan, seperti tambang atau cadangan mineral, sering melibatkan estimasi yang signifikan dan subjektif. Nilai aset ini dapat berdampak pada ROE perusahaan. Dalam beberapa kasus, perusahaan pertambangan mungkin menghadapi insentif untuk memilih estimasi yang lebih optimis dalam penilaian aset mereka, yang dapat mengurangi tingkat konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Budiman, 2021; Jayanti & Sapari, 2016).

#### 4 Kesimpulan

Konservatisme akuntansi, mengacu pada pendekatan dalam penyusunan laporan keuangan yang lebih cenderung untuk memperlakukan keadaan yang merugikan secara lebih berhati-hati dibandingkan dengan keadaan yang menguntungkan. Hal ini tercermin dalam kebijakan pemilihan metode akuntansi yang lebih konservatif, seperti pengakuan kerugian lebih awal dan penghindaran pengakuan keuntungan potensial yang belum pasti. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa *debt covenant* dan profitabilitas secara parsial tidak mempengaruhi praktik konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di JII. Namun secara simultan ditemukan keduanya dapat mempengaruhi. Secara statistik, kedua *debt covenant* dan profitabilitas hanya mampu menjelaskan variasi konservatisme akuntansi sebesar 24.2%. Pengaruh *debt covenant* dan profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor kontekstual dan kondisi spesifik perusahaan, seperti lingkungan regulasi, sifat industri, struktur modal, dan preferensi manajemen. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan faktor-faktor tersebut dalam memahami hubungan antara *debt covenant*, profitabilitas, dan konservatisme akuntansi dalam konteks yang lebih luas.

## Referensi

- Abdul Halim, & Hanafi, M. M. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Upp Stim Ykpn.
- Apriani, M. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei (2008-2011). *Jom Fekon*, 2(1).
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Ashari, D. (2005). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Andi Offset.
- Aurillya, S., Ulupui, I. G. K. A., & Khairunnisa, H. (2021). Pengaruh Growth Opportunities, Intensitas Modal, Dan Debt Covenant Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing (Japa)*, 2(3).  
[Http://Pub.Unj.Ac.Id/Index.Php/Japa/Article/View/479](http://Pub.Unj.Ac.Id/Index.Php/Japa/Article/View/479)
- Basu, S. (1997). The Conservatism Principle And The Asymmetric Timeliness Of Earnings. *Journal Of Accounting And Economics*, 24(1), 3–37. [https://doi.org/10.1016/S0165-4101\(97\)00014-1](https://doi.org/10.1016/S0165-4101(97)00014-1)
- Bawono, A. (2006). *Multivariate Analisis Dengan Spss*. Stain Salatiga Press.
- Budiman, V. (2021). Pengaruh Debt Covenant, Capital Intensity, Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia. *Fin-Acc (Finance Accounting)*, 5(10).  
<https://journal.widyadharma.ac.id/index.php/finacc/article/view/1495>
- Cui, X., Ma, T., Xie, X., & Goodell, J. W. (2023). Uncertainty Of Uncertainty And Accounting Conservatism. *Finance Research Letters*, 52, 103525.  
<https://doi.org/10.1016/j.frl.2022.103525>
- D'augusta, C., & Grossetti, F. (2023). How Did Covid-19 Affect Investors' Interpretation Of Earnings News? The Role Of Accounting Conservatism. *Finance Research Letters*, 52, 103504. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2022.103504>
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 21*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haider, I., Singh, H., & Sultana, N. (2021). Managerial Ability And Accounting Conservatism. *Journal Of Contemporary Accounting & Economics*, 17(1), 100242.  
<https://doi.org/10.1016/j.jcae.2020.100242>
- Haloman, J. F., Alfionita, V., & Katharina, N. (2018). Pengaruh Dari Corporate Governance, Debt Covenant, Bonus Plan, Dan Political Cost Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmiah Mea (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(1).  
<https://journal.stiemb.ac.id/index.php/Mea/Article/View/1054>
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan: Integrated And Comprehensive*. Gramedia Pustaka Utama.
- Iskandar, O. R., & Sparta. (2019). Pengaruh Debt Covenant Dan Political Cost Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Equity*, 22(1).  
<https://ejournal.upnvj.ac.id/index.php/Equity/Article/View/896>
- Jayanti, A., & Sapari. (2016). Pengaruh Positive Accounting Theory. Profitabilitas, Dan Operating Cash Flow Terhadap Penerapan Konservatisme. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5(10).  
<http://jurnal.mahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/Article/View/1339>
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Khalifa, M., Trabelsi, S., & Matoussi, H. (2022). Leverage, R&D Expenditures, And Accounting Conservatism: Evidence From Technology Firms. *The Quarterly Review Of Economics And Finance*, 84, 285–304. <https://doi.org/10.1016/j.qref.2022.02.002>



- Krishnan, G. V., & Zhang, J. (2022). Principles-Based Standards And Conditional Accounting Conservatism. *Advances In Accounting*, 58, 100607. <https://doi.org/10.1016/j.adiaac.2022.100607>
- Laux, V., & Ray, K. (2020). Effects Of Accounting Conservatism On Investment Efficiency And Innovation. *Journal Of Accounting And Economics*, 70(1), 101319. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2020.101319>
- Murhadi, W. R. (2017). *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi Dan Valuasi Saham*. Salemba Empat.
- Nuraeni, C., & Tama, A. I. (2019). Effect Of Managerial Ownership, Debt Covenant, Political Cost And Growth Opportunities On Accounting Conservatism. *International Journal Of Economics, Business And Accounting Research (Ijebar)*, 3. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/Ijebar/article/view/591>
- Riduwan. (2003). *Dasar-Dasar Statistika*. Alfabeta.
- Sea, M. Y., & Noor, A. (2022). Pengaruh Debt Covenant, Growth Opportunity Dan Bonus Plan Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Akuntabel: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 19(3).
- Sugiyono. (2012). *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Susilo, T. P., & Aghni, J. M. (2015). Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional, Debt Covenant, Growth Opportunities, Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi. 5(2). [https://journal.bakrie.ac.id/index.php/journal\\_MRA/article/view/1729](https://journal.bakrie.ac.id/index.php/journal_MRA/article/view/1729)
- Usman, H., & Akbar, P. S. (2012). *Pengantar Statistika*. Bumi Aksara.
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1990). Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective. *The Accounting Review*, 65(1).
- Zhang, X., Zhong, Y., & Li, W. (2022). The effect of borrowers' accounting conservatism on lenders' loan loss provisions: Evidence from China's banking industry. *International Review of Financial Analysis*, 82, 102214. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2022.102214>